



PROFIL KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA CALON GURU

**Akhmad Sukri¹, Saidil Mursali^{2*}, Made Suyasih³, I Ketut Sudana⁴,
Ni Komang Purnawati⁵, dan Ni Wayan Laksmi⁶**

^{1&2}Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia

³Mahatma Gading Intercultural School, Kota Jakarta Utara, Indonesia

⁴Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjung, Kabupaten Lombok Utara,
Indonesia

⁵Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Mataram, Kota Mataram, Indonesia

⁶Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Mataram, Kota Mataram, Indonesia

*E-Mail : saidilmursali@undikma.ac.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi profesional mahasiswa calon guru. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan subjek 30 orang mahasiswa yang menempuh kegiatan PPL/PLP di delapan sekolah SMA dan MA di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pengambilan data dilakukan melalui *real teaching* menggunakan skor penilaian 1 - 4 dengan rincian, 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, dan 4 = sangat baik. Skor kompetensi profesional mahasiswa selanjutnya dirata-ratakan, kemudian dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu $3 < \text{Skor} \leq 4$ (Sangat Baik), $2 < \text{Skor} \leq 3$ (Baik), $1 < \text{Skor} \leq 2$ (Cukup Baik), Skor = 1 (Kurang Baik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kompetensi profesional mahasiswa berada pada kategori sangat baik, dengan rerata skor sebesar 3,25. Hasil ini mengindikasikan perlunya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelatihan bagi mahasiswa calon guru, agar kompetensi profesional mereka dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Mahasiswa, Calon Guru.

ABSTRACT: The purpose of this study was to describe the professional competence of prospective teacher students. This research is a descriptive study with the subject of 30 students who take PPL/PLP activities in eight high school and MA schools in Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. Data collection was carried out through real teaching using an assessment score of 1 - 4 with details, 1 = not good, 2 = quite good, 3 = good, and 4 = very good. Students' professional competency scores were then averaged, then grouped into 4 categories, namely $3 < \text{Score} \leq 4$ (Very Good), $2 < \text{Score} \leq 3$ (Good), $1 < \text{Score} \leq 2$ (Good Enough), Score = 1 (Poor Well). The results showed that the students' professional competence was in the very good category, with a mean score of 3.25. These results indicate the need to improve the quality of learning and training for student teacher candidates, so that their professional competence can be maintained and improved.

Keywords: Professional Competence, Students, Teacher Candidates.



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Guru merupakan seorang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai kedewasaan (Uno, 2009). Guru yang





berkualitas harus memenuhi standar pendidik, menguasai materi atau isi pelajaran sesuai standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran (Miarso, 2008). Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi, salah satunya kompetensi profesional sebagai pendidik. Hal ini diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 yang menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompetensi profesional guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil (Fitriani *et al.*, 2017). Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan keahlian khusus, terdidik dan terlatih dalam bidang keguruan secara baik, sehingga ia mampu untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan dan pengalaman yang maksimal dibidangnya (Idris, 2019). Menurut (Mulyasa, 2008), guru profesional sedikitnya memiliki 15 keterampilan yang harus dimiliki, beberapa diantaranya adalah (1) dapat merumuskan tujuan pembelajaran, (2) memahami dan dapat menerapkan metode pelajaran yang bervariasi, (3) mampu mengembangkan dan mendayagunakan berbagai alat, media dan sumber pembelajaran yang relevan (Mulyasa, 2008).

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu, kompetensi ini juga harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru dalam mendukung perannya sebagai pendidik (Febriana *et al.*, 2021). Peningkatan kompetensi mahasiswa calon guru perlu dilakukan karena guru adalah faktor penentu keberhasilan belajar di samping alat, fasilitas, sarana dan kemampuan siswa itu sendiri, termasuk partisipasi orang tua dan masyarakat (Auliaturrahmah *et al.*, 2021). Penelitian tentang kompetensi profesionalisme guru perlu dilakukan untuk mengungkap kemampuan mahasiswa dalam kompetensi yang dimilikinya, serta penting untuk pengembangan kualitas dan mutu perguruan tinggi dalam menghasilkan tenaga pendidik yang profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil kompetensi profesional mahasiswa calon guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk LPTK dalam peningkatan kualitas mahasiswa calon guru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (Nassaji, 2015). Menurut (Indriantoro, 2002), penelitian deskriptif menggambarkan suatu fenomena dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang dideskripsikan adalah kompetensi profesional mahasiswa calon guru pada Program Studi pendidikan Biologi, Universitas Pendidikan Mandalika. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa calon guru program studi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika yang telah menempuh program PPL (Program Pengalaman Lapangan) pada semester genap tahun 2014/2015 yang berjumlah 30 orang mahasiswa.





Data kompetensi profesional mahasiswa calon guru dikumpulkan menggunakan angket yang meliputi tujuh aspek, yaitu (1) kemampuan menyampaikan materi dengan menarik dan menyenangkan, (2) kemampuan menyampaikan materi dengan mudah dan dipahami oleh siswa, (3) pemilihan bahasa yang baik dan mudah dimengerti siswa, (4) kemampuan menyampaikan informasi tambahan baru sesuai substansi materi yang diajarkan, (5) kemampuan menjawab pertanyaan siswa secara tepat dan benar sesuai substansi yang ditanyakan, (6) kemampuan menggunakan metode saintifik sesuai materi pelajaran, dan (7) kemampuan mengaitkan antara konsep yang diajarkan dengan lingkungan kehidupan nyata. Pengambilan data dilakukan pada saat mahasiswa melakukan kegiatan PPL melalui *real teaching* pada delapan sekolah SMA/MA yang ada di Kabupaten Lombok Tengah. Penilaian kompetensi profesional mahasiswa calon guru menggunakan skor penilaian dari rentangan 1 s/d 4 dengan ketentuan sebagai berikut: 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, dan 4 = sangat baik. Skor untuk setiap item penilaian selanjutnya dirata-ratakan kemudian dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu $3 < \text{Skor} \leq 4$ (Sangat Baik), $2 < \text{Skor} \leq 3$ (Baik), $1 < \text{Skor} \leq 2$ (Cukup Baik), Skor = 1 (Kurang Baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis kompetensi profesional mahasiswa diukur berdasarkan tujuh aspek kompetensi. Hasil analisis kompetensi profesional mahasiswa pada tujuh aspek tersebut ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Kompetensi Profesional Mahasiswa Calon Guru.

No.	Aspek yang Diamati	Rerata Skor*	Kriteria**
1	Aspek 1 (Kemampuan menyampaikan materi dengan menarik dan menyenangkan)	3.25	Sangat Baik
2	Aspek 2 (Kemampuan menyampaikan materi dengan mudah dan dipahami oleh siswa)	3.25	Sangat Baik
3	Aspek 3 (Pemilihan bahasa yang baik dan mudah dimengerti siswa)	3.50	Sangat Baik
4	Aspek 4 (Kemampuan menyampaikan informasi tambahan baru sesuai substansi materi yang diajarkan)	3.13	Sangat Baik
5	Aspek 5 (Kemampuan menjawab pertanyaan siswa secara tepat dan benar sesuai substansi yang ditanyakan)	3.50	Sangat Baik
6	Aspek 6 (Kemampuan menggunakan metode saintifik sesuai materi pelajaran)	2.88	Baik
7	Aspek 7 (Kemampuan mengaitkan antara konsep yang diajarkan dengan lingkungan kehidupan nyata)	3.25	Sangat Baik
	Rerata	3.25	Sangat Baik

Keterangan:

* Skor penilaian pada interval 1-4

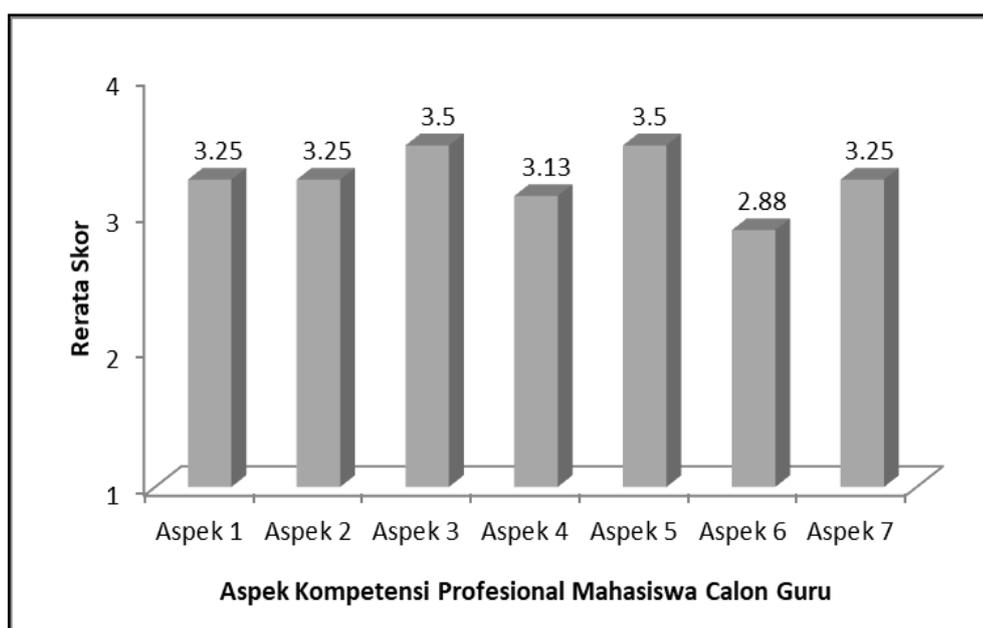
** Kualifikasi penilaian:

$3 < S \leq 4$ (Sangat Baik), $2 < S \leq 3$ (Baik), $1 < S \leq 2$ (Cukup Baik), $S = 1$ (Kurang Baik).

S : Skor



Secara keseluruhan, kompetensi profesional mahasiswa calon guru berada pada kategori sangat baik dengan rerata skor sebesar 3,25. Rentangan skor untuk seluruh aspek kompetensi profesional mahasiswa mulai dari 2,88 s/d 3,50. Secara grafis (Gambar 1), kompetensi mahasiswa pada aspek 6, yaitu Kemampuan menggunakan metode saintifik sesuai materi pelajaran memiliki nilai rerata skor paling rendah sebesar 2,88. Nilai ini berada pada kategori baik. Sedangkan aspek tertinggi ditemukan pada aspek kompetensi 3 dan 5 dengan rerata skor masing-masing sebesar 3,50 dengan kategori sangat baik.



Gambar 1. Rerata Skor Kompetensi Profesional Mahasiswa Calon Guru pada Masing-masing Aspek.

Pembahasan

Hasil analisis kompetensi profesional mahasiswa calon guru pada tujuh aspek mengungkap bahwa kemampuan profesional mahasiswa secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Secara lebih rinci, kemampuan mahasiswa pada aspek 1, yaitu kemampuan menyampaikan materi dengan menarik dan menyenangkan berada pada kategori sangat baik. Kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh guru karena dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa sehingga siswa akan melakukan aktivitas pembelajaran baik pada proses maupun hasil pembelajaran (Lubis, 2019). Selain itu, pembelajaran yang mudah dan menyenangkan dalam proses pembelajaran akan menciptakan ketertarikan bagi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berfikir dan bekerja (Suparlan *et al.*, 2008). Tingginya kemampuan mahasiswa pada aspek ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang menarik dibantu dengan media dan alat pembelajaran lainnya.

Kemampuan mahasiswa calon guru pada pada aspek kompetensi 2, 3, 5, dan 7 berada pada kategori sangat baik. Kompetensi ini termasuk kedalam sepuluh keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Secara spesifik, kompetensi



ini termasuk kedalam keterampilan menjelaskan, mengelola kelas, membimbing kelompok, dan keterampilan memberi penguatan (Mansyur, 2017). Kompetensi ini penting untuk dimiliki oleh seorang guru agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan agen pembelajaran secara profesional (Suraji, 2012). Secara lebih spesifik (Trianto, 2009) mengungkapkan bahwa kompetensi dalam mengaitkan konsep dengan lingkungan kehidupan nyata penting dalam proses pembelajaran untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik siswa untuk dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan (Trianto, 2009).

Dari tujuh aspek kompetensi yang diamati, aspek kompetensi 6, yaitu kemampuan menggunakan metode saintifik sesuai materi pelajaran memiliki nilai rerata paling rendah sebesar 2,88 dengan kategori baik. Pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dibutuhkan dalam rangka mengintegrasikan penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan (Kemdikbud, 2013). Selain itu, dengan kemampuan pendekatan saintifik ini guru diharapkan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan mampu memahami karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai (Persada *et al.*, 2020).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa kompetensi profesional mahasiswa calon guru perlu dipertahankan dan ditingkatkan, karena secara tidak langsung berperan dalam peningkatan mutu lulusan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika. Dosen sebagai model dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa calon guru melalui pengembangan pembelajaran program PPL atau PLP yang memberikan kesempatan lebih banyak bagi mahasiswa untuk melatih diri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional.

SIMPULAN

Analisis kompetensi mahasiswa calon guru pada tujuh aspek pengamatan menunjukkan bahwa kompetensi profesional mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan rerata skor sebesar 3,25.

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelatihan bagi mahasiswa calon guru, agar kompetensi profesional mereka dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.





DAFTAR RUJUKAN

- Auliaturrahmah, S., Suroyo, S., Hermita, N., Alim, J.A., dan Ibrahim, B. (2021). Analisis Pengetahuan Kompetensi Profesional Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Tunjuk Ajar : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1-21.
- Fitriani, C., Murniatai, A.R., dan Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(2), 1-8.
- Lubis, R.F. (2019). Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(1), 1-24.
- Mansyur, M. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro). *el-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 130-147.
- Miarso, Y. (2008). Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 66-76.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and Descriptive Research: Data Type Versus Data Analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129-132.
- Persada, Y.I., Djatmika, E.T., dan Degeng, I.N.S. (2020). Pelaksanaan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 114-120.
- Trianto. (2009). *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, H.B. (2009). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

